

## Mencegah Degradasi Moral Anak Melalui Pelatihan Pola Asuh Orang Tua yang Arif dan Efektif

**Nur Aziz Afandi**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

**Wahyu Dwi Puspa Rina**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

**Alaina Navila Farihana\***

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

**Siti Aminatul Munawaroh**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

**Hesty Puspita Sari**

School of Universiti Malaysia Terengganu,  
Malaysia

**Ahni Aulya Rahma**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

**Shafa Alifiranti**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

**Rizki Rahmandari**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

**Ganang Kurnia Illahi**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: [Farihananvr@email.com](mailto:Farihananvr@email.com)

### **Abstract:**

*The issue of moral degradation is partly due to the inappropriate parenting styles used by parents. This issue needs to be taken seriously as it can lead to negative consequences in the future. Therefore, it is necessary to hold seminars/workshops/training sessions for parents on wise and effective parenting techniques. The goal is for parents to understand and practice proper methods of raising and guiding their children. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR). The subjects of the service are 17 parents from Blaru Village, Badas, Kab. Kediri. The results show that parents who participated in the parenting training demonstrated better application of parenting styles. The average scores for parenting styles before the training were 2.96 for authoritarian, 2.56 for permissive, and 3.33 for democratic parenting models, while the average scores after the training were 2.79 for authoritarian, 2.47 for permissive, and 3.34 for democratic parenting models. After the parenting training, parents expressed a desire to accompany their children in activities in their surroundings and online, an increased willingness to encourage their children to engage in positive activities, and heightened motivation to become positive role models for their children.*

**Keywords:** *Children, Moral Degradation, Training, Parenting, Parents*

### **Abstrak:**

*Persoalan degradasi moral diakibatkan oleh salah satunya tidak sesuainya pola asuh orang tua terhadap anaknya. Hal itu persoalan itu harus diperhatikan cara serius karena akan menimbulkan dampak negatife di kemudian hari. Oleh sebab itu perlu diadakan kegiatan seminar/workshop/pelatihan kepada orang tua tentang pola asuh yang arif dan efektif (parenting) Tujuannya agar orang tua mengerti dan melaksanakan cara mengasuh dan membimbing anak*

Received: 30-08-2023

Revised: 03-08-2024

Accepted: 04-08-2024

Copyright © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

*secara benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ialah Partisipatory Action Research (PAR). Objek pengabdian dilakukan pada orang tua di Desa Blaru, Badas, Kab. Kediri berjumlah 17 orang. Hasilnya ialah orangtua yang telah mengikuti pelatihan pola asuh anak menunjukkan kemampuan penerapan pola asuh yang lebih baik. Nilai rata-rata pola asuh sebelum mengikuti pelatihan adalah 2,96 untuk model pola asuh otoriter, 2,56 untuk model pola asuh permisif dan 3,33 untuk model pola asuh demokratis sedangkan nilai rata-rata penerapan pola asuh setelah mengikuti pelatihan adalah 2,79 untuk model pola asuh otoriter, 2,47 untuk model pola asuh permisif dan 3,34 untuk model pola asuh demokratis. Setelah dilakukan pelatihan parenting muncul keinginan orangtua untuk mendampingi anak dalam aktivitas di lingkungan sekitar dan dunia maya, meningkatnya keinginan orangtua untuk mendorong anak melakukan aktivitas positif dan meningkatnya motivasi untuk menjadi teladan positif bagi anak.*

**Kata kunci: Anak, Degradasi Moral, Pelatihan, Pola Asuh, Orang Tua**

### Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan IPTEK yang begitu cepat seperti saat ini membuat generasi ke generasi selanjutnya berubah dalam berbagai hal. Teknologi telah mampu mengubah perilaku, *mindset* hingga mereka dipaksa bertransisi dari satu era teknologi ke era berikutnya (Anwar, 2022; Ikonen & Nikunen, 2019; Ringberg et al., 2019). Pertumbuhan dan perkembangan karakter anak sekarang sangat dipengaruhi oleh lingkungan perubahan sosial, teknologi dan lingkungan sekitar mereka.

Bagi anak sekarang, kehidupan tanpa bersosial media terasa sangat membosankan sehingga seolah-olah teknologi menjadi bagian dari hidup mereka yang tidak bisa ditinggalkan (Lupinacci, 2021; Purnama, 2018; Stockdale & Coyne, 2020). Namun, mirisnya tanpa disadari banyak dampak negatif yang timbul akibat penggunaan media social tersebut. Termasuk anak sekarang yang belum mempunyai filter sehingga tidak bisa memilah tayangan yang baik atau buruk. Hal tersebut dapat membuat degradasi moral dan karakter terhadap generasi sekarang akibat pengaruh dari media social tersebut. Degradasi dalam KBBI memiliki arti penurunan, kemunduran dan kemerosotan. Sedangkan moral menurut KBBI yaitu ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan sikap kewajiban dan sebagainya akhlak budi pekerti susila. Dengan demikian, degradasi moral yaitu adanya suatu penurunan moral yang telah melanggar aturan yang berlaku di masyarakat (Arliman S et al., 2022).

Anak-anak sekarang ini terlalu sering mengkonsumsi hal-hal yang ada di sosial media tanpa memperdulikan akibat baik atau buruk bagi mereka. Bahkan hal itulah yang menjadi acuan mereka untuk berperilaku, seperti penggunaan kata-kata kotor dan kasar yang sering muncul di aplikasi game. Tayangan yang memunculkan lekukan tubuh wanita yang diiringi musik remix dengan gerakan yang tidak sopan dan tidak layak ditonton oleh mereka yang masih di bawah umur, serta penggunaan simbol tangan yang bermakna kasar. Hal itu dianggap hal yang biasa dan sering ditiru oleh anak sekarang ini. Tentunya persoalan tersebut tidak bisa dianggap ringan dan harus mendapatkan perhatian serius terutama dari pihak orang tua dan guru (Levy, n.d.; Rao, 2022; Valsesia et al., 2020).

Pendidikan moral menjadi pondasi yang sangat penting keberadaannya dalam pendidikan anak usia dini untuk membentuk naluri anak dalam berperilaku baik dan

berakhlak mulia (Natari & Suryana, 2022). Umumnya pendidikan moral dilakukan dengan berlandaskan moral kearifan local Masyarakat, nilai social dan nilai-nilai akhlak mulia agama. Jika anak sudah memiliki bekal nilai agama dan moral yang baik sejak dini maka akan dapat mencapai tingkat perkembangan karakter yang baik dengan matang sehingga nantinya dapat menjadi pribadi yang mulia (Ridwanulloh et al., 2024). Keluarga merupakan sarana yang sangat penting dalam proses penanaman nilai pada anak karena keluarga menjadi lingkungan pertama dan terdekat yang membentuk karakter anak (Ahmad Fitriyadi Sari, 2023; Halimah et al., 2020; Huda et al., 2022). Namun, realita yang terjadi pada anak saat ini mengalami degradasi moral akibat pola pengasuhan dan lingkungannya yang kurang diperhatikan orang tua serta perkembangan ilmu dan teknologi yang kurang terjaga. Anak generasi sekarang ini telah bebas menggenggam *gadget* kapanpun tanpa bantuan dan pengawasan dari orang tua. Anak dapat dengan mudah mengakses segala sesuatu baik gambar, tontonan video serta game tanpa mengetahui bagaimana dampak positif dan negatifnya (Faircloth, 2023).

Banyak anak usia dini sekarang ini di Masyarakat mulai mengalami degradasi moral dan etika. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mufaroch bahwa banyak anak di Indonesia yang mengalami degradasi moral. Hal tersebut terlihat dari banyaknya anak yang berkata tidak sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua, perkelahian antar teman, *bullying*, merokok dan pelecehan seksual (Mufarochah, 2020). Anak-anak mendapatkan *impact* yang negatif akibat dunia digital dan sikap dari orang dewasa yang membuat anak ikut meniru dalam berperilaku tidak baik (Fitri & Na'imah, 2020).

Tren pendidikan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak saat ini, menuntut peran orang tua dalam pola pengasuhan yang sesuai dengan zaman mereka (Hertinjung et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami pola asuh yang tepat guna dapat mendampingi anak mereka. Dalam pembentukan moral yang baik, orang tua berhak memberikan pola asuh yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Pola asuh orang tua terhadap anak melalui interaksi dengan anak, seperti orang tua memberikan tugas dan peran, memberikan reward dan punishment serta menunjukkan otoritas dan perhatian kepada anak. Saat ini, masih banyak orang tua yang belum memahami dan menerapkan pola asuh yang efektif dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak generasi sekarang (Balantekin et al., 2020; Kalil & Ryan, 2020; Yaffe, 2020).

Pola asuh yang paling ideal dan efektif untuk anak adalah pola asuh orang tua kepada anak yang mampu memahami kemauan dan mengarahkan anak serta berkomunikasi yang baik tanpa memaksakan antara keinginan orang tua maupun anak. Orang tua harus mampu menyelam ke dalam kehidupan pribadi dan psikis anak untuk memahami arah dan keinginan anak, bukan sebaliknya. Tipe orang tua seperti ini menjadi anak memiliki perasaan bahagia secara batin, kompeten dalam bidangnya, dan sukses dalam pengertian bahwa mampu beradaptasi serta menjalin hubungan baik dengan orang lain. Hal ini disebabkan anak menilai tuntunan orang tuanya seperti diminta untuk disiplin dan menjalankan peraturan yang ditentukan orang tua tergolong adil serta masuk akal. Pada saat itulah anak menjadi lebih penurut dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya (Deng & Tong,

2020; Lee, 2023).

Orang tua harus menciptakan suasana yang demokratis dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan itu, anak-anak akan mau menjalankan nilai dan peraturan dengan sepenuh hati dan tanpa merasa terpaksa (belajar, disiplin diri). Pada akhirnya, saat anak menjalankan tugas dan kewajibannya dengan kemauan dirinya tanpa terlalu dipaksakan, disanalah anak belajar kontrol diri dan disiplin diri yang baik. Pada era digital seperti sekarang ini, orang tua harus menyesuaikan cara mendidik anak agar lebih bisa diterima anak. Pola asuh yang arif, positif, efektif, konstruktif dan transformatif akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang lebih baik dan positif. Orang tua harus berusaha melindungi anak dari pengaruh buruk atau negatif penggunaan gadget dan teknologi informasi lainnya (Fanani et al., 2023; Stephanus Turibius Rahmat, 2019).

Hal tersebut terjadi pada orang tua di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, dimana mayoritas orang tua masih belum memahami dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Hal tersebut mengakibatkan anak sekarang mengalami degradasi moral, seperti banyak anak yang sering berbicara kasar, tidak mempunyai tata krama kepada orang yang lebih tua serta gengsi untuk mengucapkan kata maaf dan terimakasih, bersikap tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, merokok, *bullying*, berkelahi dengan teman dan *catcalling* (pelecehan seksual verbal). Sehingga perlu adanya pendampingan dan wawasan terhadap orang tua cara mengasuh, mendidik dan mengarahkan anak pada dunia milenial terkait *parenting*. Tentunya dengan adanya pola asuh kurang tepat akan mempengaruhi psikis, perilaku dan perkembangan jiwa dan perkembangan sosial anak generasi sekarang. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya degradasi moral tersebut yaitu pemilihan pola asuh orang tua yang kurang tepat, komunikasi orang tua dengan anak yang kurang efektif, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, jika anak mendapatkan pola asuh yang kurang tepat, stimulasinya adalah dengan memberikan arahan dan wawasan melalui kegiatan FGD, konseling dan pelatihan pada orang tua.

Tim Pengabdian Mahasiswa KKN IAIN Kediri telah menganalisis problematika moral pada anak yang ada di Desa Blaru, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut maka dengan membuat program pelatihan dan *treatment* pola asuh efektif dalam upaya mencegah degradasi moral anak di Desa Blaru. Terutama dalam mendidik anak agar menjadi pribadi yang memiliki *attitude* yang baik di masa mendatang. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan stimulasi dengan mengadakan pelatihan terkait penerapan pola asuh yang tepat dan efektif kepada orang tua milenial di Desa Blaru, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pendampingan terhadap orang tua terkait pola asuh yang efektif dalam mendidik anak untuk mencegah degradasi moral. Setelah diadakan kegiatan pelatihan dan pemberian *treatment* diharapkan memberikan manfaat dan dampak yang nyata bagi pemahaman dan pola asuh Masyarakat Desa Blaru agar tidak lagi orang tua salah dalam memberikan pola asuh dan membangun komunikasi dengan anak. dengan demikian perkembangan moral dan karakter anak akan terkontrol dengan baik.

## Metode

Pendekatan pengabdian yang digunakan adalah pendekatan *Partisipatory Action Research* (PAR). *Partisipatory Action Research* merupakan metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif oleh masyarakat dalam suatu komunitas dengan semangat untuk mendorong terjadinya aksi menuju suatu perubahan ke arah yang lebih baik dari situasi sebelumnya (Munif et al., 2023; Riyanto Adji, 2021). Siklus kegiatan PAR dengan menarik partisipasi dari masyarakat agar mau mengikuti program, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*) dan evaluasi (Imam Azhar, 2019). ini dapat membantu memahami problematika dan kondisi di kehidupan desa serta mencari Solusi akan problematika hal tersebut secara efektif dan solutif.

Melalui pendekatan PAR, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendalami efektivitas pelatihan pola asuh yang efektif dalam upaya mencegah degradasi moral di desa Blaru. Awal kegiatan dilakukan Penelitian untuk observasi dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pre* dan *post-test*. Teknik dalam pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, analisis, *pre-test* dan *post-test*.

Lokasi pelaksanaan pelatihan pola asuh yang efektif dilakukan setelah mengetahui hasil *pre-test* terhadap pemahaman pola asuh Masyarakat. Kemudian pemberian *treatment* dilakukan dengan kegiatan FGD dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan pola asuh dalam upaya mencegah degradasi moral anak yaitu di Desa Blaru, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri. Subjek yang menjadi partisipan dan fokus utama tertuju pada orang tua di Desa Blaru berjumlah 17 orang. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan model-model pola asuh (S. Siregar, 2014).

Pada prinsipnya, penelitian *action research design* bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan apa yang sedang terjadi melalui tindakan (*action*). Dalam program kegiatan pelatihan pola asuh efektif dalam upaya mencegah degradasi moral anak melalui pelatihan pola asuh efektif melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapannya sebagai berikut:

Tabel 1. *Workplan* Tahapan Pemecahan Masalah

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	10 Juli - 15 Juli 2023
2	Identifikasi Masalah	16 Juli - 18 Juli 2023
3	Perencanaan ( <i>Planning</i> )	19 Juli - 5 Agustus 2023
4	Kegiatan ( <i>Treatment</i> )	6 Agustus 2023
5	Refleksi ( <i>Treatment</i> )	7 Agustus - 10 Agustus 2023

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan terhadap orang tua dalam mendidik moral anak. Selain itu juga bertujuan untuk menghimbau orang

tua agar dapat lebih mengawasi anak dalam mengonsumsi konten-konten yang ada di *gadget* sehingga tidak terjermum ke dalam hal-hal yang berdampak negatif di sosial media.

### Hasil dan Pembahasan

Cara orang tua dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak berbeda-beda tergantung konsep pemikiran yang dimiliki orang tua terkait pendidikan anak usia dini. Namun secara umum, mayoritas Masyarakat memiliki pemahaman yang lemah terutama pada kalangan Masyarakat pedesaan yang memang rata-rata Tingkat pendidikannya dari lulusan Tingkat SD/SMP/SMA saja. Akibatnya dalam memberikan pendidikan dan membentuk karakter anak mereka dengan pengetahuan yang minim. Kurangnya pemahaman pendidikan anak mengakibatkan pola asuh yang diterapkan menjadi otoriter, anak cenderung sering dimarahi jika tidak nurut kepada orang tua, kurang perhatian orang tua pada anak ketika berselancar di dunia media social, kurang memperhatikan pergaulan anak ketika bermain, dan seterusnya (Burke et al., 2024; Viola et al., 2020). Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan pemberian pengertian kepada orang tua terkait pemahaman pola asuh yang tepat kepada anak di zaman modern seperti sekarang. Kegiatan pengabdian KKN Mahasiswa pada Masyarakat menjadi salah satu Solusi alternatif dalam memberikan pemahaman Masyarakat akan konsep pola asuh yang tepat dan efektif.

Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap antara lain adalah: (1) Observasi, yaitu: Penelitian dilakukan dengan survey lokasi dan pengamatan terhadap perilaku anak di Desa Blaru serta menganalisis pemahaman orang tua tentang *parenting* yang diterapkannya. (2) Identifikasi Masalah, yaitu: peneliti mengidentifikasi problematika yang berkaitan dengan degradasi moral yang terjadi di Desa Blaru dan menemukan faktor penyebabnya. (3) Perencanaan (*Planning*), yaitu: Merancang dan menyusun strategi dalam membuat program yang efektif untuk mengatasi problematika yang terjadi. (4) Kegiatan (*Treatment*), yaitu: Pelaksanaan program *parenting* yang telah dirancang untuk mengatasi probematika yang didahului dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan pola asuh orangtua terhadap anaknya. *Pre-test* dilakukan dengan membagikan kuesioner model pola asuh orangtua yang disusun berdasarkan model-model pola asuh orangtua. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Siregar, Yunitasari dan Partha terdiri dari beberapa pola asuh orang tua seperti jenis permisif, otoriter dan pola asuh demokratis. Peneliti menyusun kuesioner dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang dikembangkan dari model-model pola asuh tersebut.

Sebelum peneliti melakukan analisa terhadap kemampuan pola asuh orangtua, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut. Berdasarkan hasil uji validitas didapatkan rentang nilai koefisien validitas 0,262–0,519. Sedangkan nilai koefisien reliabilitas kuesioner adalah 0,647. Selanjutnya (5) Pelaksanaan pelatihan pola asuh efektif orang tua untuk mengatasi degradasi moral. Pada kegiatan ini, Masyarakat diundang ke Kantor Desa Blaru untuk dilakukan pelatihan dan FGD untuk memberikan pemahaman pola asuh anak sekaligus *ditreatment* agar terjadi kesadaran pemahaman pola asuh dan

perubahan dari pola asuh yang diterapkan sebelumnya ke kondisi yang lebih arif dan demokratis. Kegiatan pelatihan dan FGD dilaksanakan tanggal 6 Agustus 2023.

Berikut langkah-langkah kegiatan, sebagai berikut: (a) Pembukaan. Pada pembukaan pemateri membuka pelatihan dengan salam kemudian mengajak peserta untuk *ice breaking*. Kemudian, pemateri menyampaikan latar belakang, tujuan dan *output* dari pelaksanaan pelatihan *parenting*. (b) Penyampaian materi. Pemateri melontarkan beberapa pertanyaan terkait pola asuh yang digunakan oleh orang tua di rumah sebagai apersepsi guna untuk mengetahui pemahaman awal peserta sebelum penyampaian materi. (c) FGD. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok dengan didampingi oleh 2 orang mentor pada setiap kelompok. Masing-masing mentor mereview kembali materi yang telah disampaikan oleh pemateri untuk memperkuat pemahaman orang tua terkait pola asuh yang efektif. Kemudian, peserta menemukan problematika terkait pola asuh yang diimplementasikan di rumah dan mendiskusikan problematika tersebut untuk mencari solusinya. (d) Penutup. Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan menyampaikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. (6) Refleksi (*Reflection*), yaitu: Tindakan dari hasil kegiatan atau menilai keberhasilan program kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mengatasi problematika. Pada tahap akhir ini, peserta diberikan lembar *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran dan pemahaman orang tua dalam pemilihan pola asuh yang tepat dan efektif sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan *feedback* kepada peserta setelah dilaksanakannya program pelatihan *parenting*.

Usai pelaksanaan kegiatan pelatihan dan FGD, kegiatan refleksi dan pendampingan dilakukan secara konsisten untuk sebagai tindak lanjut dari pelatihan tersebut. Pendampingan dilakukan dengan tim pengabdian mendatangi orang tua ke rumah masing-masing agar materi *parenting* yang diberikannya benar-benar dilakukan secara efektif pada kehidupan sehari-hari pada anaknya. Implementasi program pelatihan dan FGD ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran orang tua terkait pola asuh yang efektif dalam mengatasi degradasi moral pada anak generasi sekarang di Desa Blaru. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dari tanggal 10 Juli – 10 Agustus 2023 di Desa Blaru Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Program pelatihan pola asuh efektif adalah bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara kelompok bermain dan di rumah (Khalida Rahmah Risnita, 2020). Bentuk kegiatan program pelatihan pola asuh efektif dapat berbentuk “kumpul-kumpul orang tua” yang di dalamnya terdapat proses *sharing* yang bermakna. Kegiatan ini sangat diperlukan untuk pendidikan anak sejak dini. Berikut deskripsi data hasil *pre-test* dan *post-test* di Desa Blaru yang disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase hasil rata-rata model pola asuh otoriter di Desa Blaru

No.	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
	Otoriter	
1	3,33	3,00

2	2,33	2,67
3	2,67	1,67
4	2,33	2,33
5	2,67	2,67
6	3,00	2,33
7	3,00	3,00
8	3,67	3,00
9	3,33	3,33
10	3,00	3,00
11	3,00	3,33
12	3,00	3,00
13	3,67	3,00
14	2,33	3,00
15	3,33	2,67
16	2,67	2,67
17	3,00	2,67
Rata-Rata	2,96	2,79

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata *pre-test* model pola asuh otoriter lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test*. Hal ini menunjukkan penggunaan model pola asuh otoriter orangtua mengalami penurunan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan FGD terkait pola asuh yang efektif. Dengan adanya pelatihan dan FGD, kemampuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak-anaknya mengalami peningkatan. Pelaksanaan pelatihan *parenting* membuka paradigma baru bagi orang tua bahwa model pola asuh otoriter kurang efektif diimplementasikan pada anak sekarang (Lestari, 2019). Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang memiliki kontrol tinggi dan kurangnya kehangatan dalam mendidik anak.

Oleh karena itu, jika pola asuh otoriter tetap diterapkan pada anak maka dapat menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri karena tidak bisa berpendapat, sulit untuk mengambil keputusan sendiri dan mudah cemas dan putus asa (M. D. Siregar et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sonia dan Apsari yang menjelaskan bahwa pola asuh yang cenderung mutlak atas dasar keinginan orangtua. Orang tua selalu memaksakan kehendak dan semua keputusan berada di tangannya (Sonia & Apsari, 2020).

Tabel 3. Presentase hasil rata-rata model pola asuh permisif di Desa Blaru

No.	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
	Permisif	
1	3,00	1,00
2	2,00	3,50
3	3,00	2,50
4	3,00	3,00
5	2,50	2,50
6	2,50	2,50
7	2,00	2,00
8	3,50	2,50
9	2,00	2,00
10	2,50	2,50
11	3,00	3,00
12	3,00	2,50
13	3,00	3,00
14	2,00	3,50
15	3,00	2,00
16	2,00	2,00
17	1,50	2,00
Rata-Rata	2,56	2,47

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata *pre-test* lebih besar daripada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pola asuh permisif mengalami penurunan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan FGD tentang pola asuh efektif. Dengan adanya pelatihan ini, para orang tua mulai menyadari bahwa pola asuh permisif kurang tepat untuk diterapkan pada anak mereka karena membebaskan anak bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang sehingga membuat anak sering menyendiri. Kemudian pola asuh permisif ini tidak memberikan kontrol penuh terhadap anak, tidak ada aturan dan pengarahan pada anak sehingga menyebabkan degradasi moral pada anak (Ayun, 2017).

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati bahwa pola asuh permisif memberikan kebebasan pada anak dengan membiarkan anak bebas bertindak atas kemauannya tanpa ada

kontrol penuh dari orangtua, tidak ada aturan dan pengarahan pada anak, sehingga menyebabkan anak akan bertindak atas kemauan sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial (Sumiati, 2020).

Tabel 4. Presentase Hasil Rata-Rata Model Pola Asuh Yang Arif Dan Demokratis di Desa Blaru

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post Test</i>
	Arif dan Demokratis	
1	2,83	3,33
2	2,50	3,00
3	3,67	3,83
4	3,50	3,50
5	3,50	3,50
6	3,83	3,83
7	3,50	3,67
8	4,00	3,00
9	3,17	3,17
10	3,83	3,67
11	3,17	3,50
12	3,33	3,00
13	3,83	3,50
14	2,50	3,00
15	3,17	3,00
16	3,00	3,00
17	3,33	3,50
Rata-Rata	3,33	3,34

Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata *pre-test* lebih kecil daripada hasil *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pola asuh yang arif dan demokratis orangtua mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan FGD. Orang tua di Desa Blaru sudah mengimplementasikan model pola asuh yang tepat sesuai dengan keadaan anak sekarang seperti mendampingi anak dalam aktivitas di lingkungan sekitar dan dunia maya, dan mendorong anak untuk melakukan aktivitas positif.

Hal ini menunjukkan sikap keteladanan positif bagi anak. Pola asuh yang demikian

tersebut sudah tepat untuk didapatkan anak di era digital saat ini. Fenomena orang tua yang menerapkan pola asuh yang demikian sejalan dengan yang dijelaskan oleh Badriah & Fitriana (2018) bahwa pola asuh yang arif dan demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, ditandai dengan orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan hal apapun, selalu mendiskusikan segala hal yang terjadi pada anak. Bahkan orang tua juga memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat, memberikan apresiasi dan *reward* jika anak mendapatkan prestasi belajar yang baik serta sedikit memberi kebebasan pada anak untuk bertindak sesuai keinginannya (Badriah & Fitriana, 2018; Fadhilah et al., 2019).

### Kesimpulan

Persoalan degradasi moral diakibatkan oleh salah satunya tidak sesuai pola asuh orang tua terhadap anaknya. Oleh sebab itu orang tua perlu diberi wawasan dengan mengadakan pelatihan dan seminar tentang parenting. Kegiatan pelatihan dilakukan tim pengabdian KKN kepada Masyarakat Desa Blaru, Badas, Kediri. Hasilnya ialah subjek (orangtua) yang telah mengikuti pelatihan pola asuh efektif menunjukkan kemampuan penerapan pola asuh yang lebih baik. Nilai rata-rata pola asuh sebelum mengikuti pelatihan adalah 2,96 untuk model pola asuh otoriter, 2,56 untuk model pola asuh permisif dan 3,33 untuk model pola asuh demokratis sedangkan nilai rata-rata penerapan pola asuh setelah mengikuti pelatihan adalah 2,79 untuk model pola asuh otoriter, 2,47 untuk model pola asuh permisif dan 3,34 untuk model pola asuh demokratis.

Hal yang menjadikan pelatihan pola asuh yang efektif dapat meningkatkan kemampuan pola asuh orangtua adalah terbukanya paradigma baru bagi orang tua bahwa model pola asuh otoriter kurang efektif diimplementasikan pada anak sekarang. Selain itu juga terjadi orang tua yang membebaskan anak tanpa kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak membuat anak sering menyendiri dan membebaskan anak tanpa pengarahan pada anak sehingga menyebabkan anak mengalami degradasi moral. Setelah dilakukan pelatihan parenting muncul keinginan orangtua untuk mendampingi anak dalam aktivitas di lingkungan sekitar dan dunia maya, meningkatnya keinginan orangtua untuk mendorong anak melakukan aktivitas positif dan meningkatnya motivasi untuk menjadi teladan positif bagi anak. Hasil kegiatan pengabdian tersebut memberikan manfaat dan dampak signifikan kepada Masyarakat Desa Blaru terkait pemahaman pola asuh anak yang tepat.

### Referensi

- Ahmad Fitriyadi Sari. (2023). The Role of Parents in Building Spiritual, Moral, and Intellectual Mentality in Children. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 84-91. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3631>
- Anwar, F. (2022). *Generasi Alpha: Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya*. <http://dx.doi.org/10.22373/taujih.v5i2.16093>
- Arliman S, L., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi

- Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2), 143-149. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1056>
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i1.54>
- Balantekin, K. N., Anzman-Frasca, S., Francis, L. A., Ventura, A. K., Fisher, J. O., & Johnson, S. L. (2020). Positive parenting approaches and their association with child eating and weight: A narrative review from infancy to adolescence. *Pediatric Obesity*, 15(10), e12722. <https://doi.org/10.1111/ijpo.12722>
- Burke, S., Sharp, L.-A., Woods, D., & Paradis, K. F. (2024). Enhancing parental support through parent-education programs in youth sport: A systematic review. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 17(1), 208-235. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1992793>
- Deng, L., & Tong, T. (2020). Parenting style and the development of noncognitive ability in children. *China Economic Review*, 62, 101477. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101477>
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Faircloth, C. (2023). *Intensive Parenting and the Expansion of Parenting*. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-44156-1\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-031-44156-1_2)
- Fanani, M. Z., Hasanah, U., Arieska, Y. V. S., Shoimah, D. N., Yuniarti, R., & Octania, R. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Masa Depan Anak melalui Parenting Education di Desa Pulerejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.126>
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Halimah, L., Arifin, R. R. M., Yuliatiningsih, M. S., Abdillah, F., & Sutini, A. (2020). Storytelling through “Wayang Golek” puppet show: Practical ways in incorporating character education in early childhood. *Cogent Education*, 7(1), 1794495. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1794495>
- Hertinjung, W. S., Septianingrum, A. R. D., & Putri, Y. P. S. (2021). *Peningkatan Kompetensi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Mengakses Gadget*.

- <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/11291>
- Huda, S., Ridwanulloh, M. U., Khasanah, S. M., Prasetyo, A. E., & Donasari, R. (2022). Improving Language Skills and Instilling Character Values in Children Through Storytelling. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i2.13880>
- Ikonen, H.-M., & Nikunen, M. (2019). Young adults and the tuning of the entrepreneurial mindset in neoliberal capitalism. *Journal of Youth Studies*, 22(6), 824–838. <https://doi.org/10.1080/13676261.2018.1546383>
- Imam Azhar. (2019). *Diktat KKN PAR 2019*. LPP2M Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah. <https://iaia-tabah.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/MATERI-PAR-KKN.pdf>
- Kalil, A., & Ryan, R. (2020). Parenting Practices and Socioeconomic Gaps in Childhood Outcomes. *The Future of Children*, 30(1), 29–54.
- Khalida Rahmah Risnita. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di SMP Negeri 1 Babel*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16057/1/Khalida%20Rahmah%20Risnita%20C%20150213088%20C%20FTK%20C%20BK%20C%20082164246191.pdf>
- Lee, E. (2023). *Experts and Parenting Culture*. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-44156-1\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-031-44156-1_3)
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90.
- Levy, R. (n.d.). *Social Media, News Consumption, and Polarization: Evidence from a Field Experiment - American Economic Association*. Retrieved August 3, 2024, from <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/aer.20191777>
- Lupinacci, L. (2021). ‘Absentmindedly scrolling through nothing’: Liveness and compulsory continuous connectedness in social media. *Media, Culture & Society*, 43(2), 273–290. <https://doi.org/10.1177/0163443720939454>
- Mufarochah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.182>
- Munif, A., Syahamah, W., Damayanti, B. A., & Fadhilah, R. Y. (2023). Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung, Bareng, Jombang). *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.124>
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3659–3668. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884>

- Purnama, S. (2018). Pengasuhan Digital untuk Anak Generasi Alpha. *Al Hikmah Proceedings on Islamic Early Childhood Education, 1*, Article. <http://conference.iaialhikmah.ac.id>
- Rao, B. N. (2022). A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society. *Journal of Science and Technology, 7*(10), 46–54. <https://doi.org/10.46243/jst.2022.v7.i10.pp46-54>
- Ridwanulloh, M. U., Ramadhan, A., Rucha, A. P. A., Rahma, D. N. S. N. P., Pamungkas, G. B., & Aziz, P. N. I. (2024). Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta Didik Di TPQ Al – Falah Dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tunglur, Kec. Badas, Kab. Kediri. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1*(2), 147–159. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.237>
- Ringberg, T., Reihlen, M., & Rydén, P. (2019). The technology-mindset interactions: Leading to incremental, radical or revolutionary innovations. *Industrial Marketing Management, 79*, 102–113. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2018.06.009>
- Riyanto Adji. (2021). *Manfaat Metode Participatory Action Research (PAR) dalam Pembangunan Wilayah RT di Masa Pandemi*. President University. [https://www.researchgate.net/publication/366509741\\_MANFAAT\\_METODE\\_PARTICIPATORY\\_ACTION\\_RESEARCH\\_PAR\\_DALAM\\_PEMBANGUNAN\\_WILAYAH\\_RT\\_DI\\_MASA\\_PANDEMI](https://www.researchgate.net/publication/366509741_MANFAAT_METODE_PARTICIPATORY_ACTION_RESEARCH_PAR_DALAM_PEMBANGUNAN_WILAYAH_RT_DI_MASA_PANDEMI)
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., Partha, I. D. P., & Hamzanwadi, U. (2021). *Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. 5*(02).
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18632/metode-penelitian-kuantitatif-dilengkapi-dengan-perhitungan-manual-spss.html>
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Stephanus Turibius Rahmat. (2019). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, 10*(2), 143–161. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>
- Stockdale, L. A., & Coyne, S. M. (2020). Bored and online: Reasons for using social media, problematic social networking site use, and behavioral outcomes across the transition from adolescence to emerging adulthood. *Journal of Adolescence, 79*(1), 173–183. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.01.010>
- Sumiati. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4cyjyq>
- Valsesia, F., Proserpio, D., & Nunes, J. C. (2020). The Positive Effect of Not Following Others

- 
- on Social Media. *Journal of Marketing Research*, 57(6), 1152–1168.  
<https://doi.org/10.1177/0022243720915467>
- Viola, S. B., Coleman, S. L., Glennon, S., & Pastorek, M. E. (2020). Use of parent education to improve self-efficacy in parents of students with emotional and behavioral disorders. *Evaluation and Program Planning*, 82, 101830.  
<https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2020.101830>
- Yaffe, Y. (2020). Systematic review of the differences between mothers and fathers in parenting styles and practices. *Current Psychology*, 42(19), Article 19.  
<https://doi.org/10.1007/s12144-020-01014-6>